

**KEDISIPLINAN BERLALU LINTAS DITINJAU DARI KEMATANGAN
EMOSI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA****AGUS RACHMATDIYANTO****Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid
Surakarta psiko.dyan@gmail.com****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan kedisiplinan berlalu lintas pada mahasiswa, dan untuk mengetahui tingkat kematangan emosi dengan kedisiplinan berlalu lintas pada mahasiswa Universitas Sahid Surakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan menggunakan skala sebagai alat pengumpul data penelitian yang berupa skala kematangan emosi dan skala kedisiplinan berlalu lintas. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sahid Surakarta, dengan sampel sebanyak 100 mahasiswa dan diambil secara *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *regresi linier ganda* dengan dibantu menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) for Windows Release 20,0.

Hasil analisis *regresi linier berganda* diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan kedisiplinan berlalu lintas mahasiswa Universitas Sahid Surakarta dengan diperoleh ρ value sebesar $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi tingkat kematangan emosi seorang mahasiswa Universitas Sahid Surakarta maka semakin tinggi kedisiplinannya dalam berlalu lintas.

Kata kunci: kematangan emosi, kedisiplinan berlalu lintas

ABSTRACT

This research purpose to knowing the correlation between emotion maturities with discipline expires to rush by, and to knowing the level of emotion maturities and discipline expires to rush by at the students of Sahid Surakarta University.

This research used quantitative correlation approach with using scale as collector of research data which is in emotion maturities scale form, and discipline expires to rush by scale. Population in this research was the students of Sahid Surakarta University with sample as much as 100 students are taken by purposive sampling. The data analyze technique in this research use the double linear regression analysis assisted use SPSS Statistical Package for Social Sciences) for Windows Release 20,0 program.

The double linier regression analysis result that there was positive and significance correlation between emotion maturities with discipline expires to rush at the students of Sahid Surakarta University get obtained p value equal to $0,000 < 0,05$. Excelsior the emotion maturities level of Sahid Surakarta University students so higher the discipline excelsior in expires to rush by.

Key word: *emotion maturities, discipline expires to rush by*

PENDAHULUAN

Transportasi pada jaman sekarang sudah menjadi kebutuhan bagi manusia untuk mempermudah dan memperlancar pergerakan segala aktivitas yang akan dilakukan. Sistem transportasi menjadi suatu hal yang penting untuk dimiliki suatu kota, terutama kota besar yang memiliki banyak aktivitas dan banyak penduduk, hal tersebut sangat bergantung pada sistem transportasi tersebut. Kota Solo merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang saat ini mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang tinggi sangat berdampak pada masalah lalu lintas di jalan raya, akibatnya terjadi hambatan dan kelancaran berlalu lintas. Kemacetan sering terjadi di berbagai ruas jalan raya di kota Solo, terutama pada jam

– jam pagi dan sore hari pada aktivitas sekolah dan karyawan pulang kerja. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian semua elemen masyarakat di kota Solo.

Kepala Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (DISHUBKOMINFO) Solo, Yosca Herman Soedrajad menyebutkan bahwa jumlah kendaraan pribadi di kota Solo semakin meningkat sehingga menambah kemacetan jalan di berbagai ruas jalan. Saat ini jumlah kendaraan berplat nomor AD sudah mencapai 470.000 unit kendaraan, sedangkan pertumbuhan ruas jalan di Solo hanya 0,1 persen per tahun, untuk itu lanjut Yosca salah satu cara untuk mengatasi kemacetan dengan menerapkan sistem satu arah di beberapa ruas jalan. Upaya lain yang dilakukan oleh kepolisian dengan menggelar operasi atau razia terhadap kelengkapan dan surat –

surat kendaraan bermotor. Satuan Lalu Lintas POLRESTA Solo mencatat sebanyak 3258 pengendara melanggar lalu lintas selama operasi Patuh Candi 2016 yang dilaksanakan dari Senin – Minggu (16 – 29 Mei 2016). Kapolresta Solo Kombes Pol. Ahmad Luthfi melalui Kasatlantas Polresta Solo Kompol. Prayudha, mengatakan dari 3258 jenis pelanggaran lalu lintas disebabkan karena melanggar marka jalan, rambu- rambu lalu lintas, dan juga tidak menggunakan helm bagi pengendara roda dua. Sebagian besar pelanggar lalu lintas adalah pelajar, mahasiswa. ([http : //m.solopos.com / 2016 / 05 / 29 / operasi – patuh – candi – 3 – 258 – pengendara – di – solo – langgar – lalu – lintas – 723926](http://m.solopos.com/2016/05/29/operasi-patuh-candi-3-258-pengendara-di-solo-langgar-lalu-lintas-723926), diakses 23 Agustus 2016).

Angka kecelakaan lalu lintas dikota Solo dalam dua bulan terakhir

mencapai 103 kasus, delapan korban diantaranya meninggal dunia seperti yang diungkapkan oleh Kasatlantas Polresta Solo Kompol. Prayuda, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka tersebut mengalami penurunan pada periode bulan yang sama yakni mencapai 525 kasus, 63 diantaranya meninggal dunia. Rata-rata korban kecelakaan lalu lintas tersebut masih dalam usia produktif yakni usia 18 – 30 tahun, yang berstatus sebagai pelajar, mahasiswa, karyawan. Penyebab kecelakaan tersebut karena faktor kelalaian pengendara dengan alasan terburu-buru masuk dan pulang sekolah atau kerja, faktor lain yakni jalan raya yang licin akibat hujan.

Pelanggaran lalu lintas maupun kecelakaan terjadi karena kurangnya disiplin hal ini sebagai faktor utama penyebab kecelakaan, hal ini terjadi karena kepatuhan

pengendara disaat ada petugas lalu lintas, dengan adanya petugas maka pengendaraan tidak berani melakukan pelanggaran. Kecepatan tinggi juga menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas, ketika pengendara melebihi kecepatan rata-rata, kendali yang rendah memiliki banyak resiko tidak dapat mengantisipasi dan memicu terjadinya kecelakaan. Emosi pengendara juga dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan lalu lintas dan juga kondisi lingkungan ketika berkendara. Maka dapat disimpulkan tingkat emosi pengendara berpengaruh terhadap kecelakaan dan tingkat kedewasaan menunjukan tingkat kematangan emosi serta jiwa dalam bersikap dan bertindak yang terkait dengan lalu lintas (Suraji, 2011). Dalam kedisiplinan berlalu lintas juga sangat

berpengaruh pada mental dan perilaku pengguna jalan, karena merupakan suatu cerminan budaya masyarakat dalam berlalu lintas dengan menjunjung tinggi etika, sopan santun, saling toleransi antar pengguna jalan dan pengendalian emosi serta adanya kepedulian pengguna jalan lainnya. Melihat dari sisi kematangan emosi kemampuan dan ketrampilan dalam mengendalikan kendaraan merupakan keharusan yang harus dimiliki pengguna jalan demi terciptanya kelancaraan, keamanan, ketertiban dan keselamatan berlalu lintas, baik bagi pengguna kendaraan tersebut maupun pengendara lain, sehingga sangat berpengaruh pada situasi lalu lintas (Darojah, 2014).

Kematangan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya secara baik, dalam hal ini

seseorang yang emosinya sudah matang tidak cepat terpengaruh oleh rangsangan dan stimulus, yang datang dari diri dalam maupun dari luar atau lingkungan sekitar (Watson, 2000). Termasuk dalam aturan-aturan dalam disiplin berlalu lintas. Namun, jika seseorang belum matang secara emosi, maka dia akan cenderung mudah “meledakkan” emosinya termasuk dalam kedisiplinan berlalu lintas seperti ugal-ugalan saat berkendara, tidak melengkapi surat dan kelengkapan sepeda bermotor.

Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan kedisiplinan berlalu lintas. Semakin tinggi tingkat kematangan emosi seseorang semakin tinggi kedisiplinan berlalu lintas, begitu pula sebaliknya semakin rendah

kematangan emosi maka semakin rendah kedisiplinan berlalu lintas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kematangan Emosi

Sebelum membahas lebih dalam tentang kematangan emosi, penulis akan membahas pengertian dari emosi terlebih dahulu. Para ahli Psikologi berpendapat bahwa keberadaan emosi merupakan peranan penting dalam kehidupan setiap individu. Dari segi etimologi emosi berasal dari kata bahasa latin “movere” yang berarti menggerakkan, “move” berarti bergerak dan “e” yang memberi arti bergerak menjauh. Jadi emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi tertentu (Darwis, 2006). Hurlock (2004) berpendapat bahwa individu yang matang emosinya

memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai tuntutan yang dihadapi.

Menurut Watson (2000) mengungkapkan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya secara baik, dalam hal ini seseorang yang emosinya sudah matang tidak cepat terpengaruh oleh rangsangan dan stimulus, yang datang dari diri dalam maupun dari luar atau lingkungan sekitar. Fase remaja akhir menurut Monk (2009) dimulai rentan usia 18-21 tahun, pada fase ini individu mempunyai ciri khas diantaranya pengungkapan identitas diri, lebih selektif dalam memilih teman

sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta kasih, dan mampu berfikir abstrak.

Menurut Walgito (2003) aspek kematangan emosi meliputi:

1. Dapat menerima keadaan diri sendiri maupun orang lain seperti ada adanya secara obyektif
2. Tidak bersifat impulsif, artinya individu akan merespon stimulus dengan cara mengatur pikirannya secara baik untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya, orang yang bersifat impulsif ketika akan bertindak cenderung tidak dipikirkan dahulu, hal ini pertanda bahwa emosinya kurang matang
3. Dapat mengontrol emosinya atau dapat mengatur ekspresi emosinya, walaupun individu dalam keadaan marah tetapi kemarahan itu tidak ditampakkan

- keluar, karena dapat mengatur kapan kemarahan tersebut perlu dimanifestasikan.
4. Bersifat sabar, pengertian, berpikir objektif dan realistis dan mempunyai toleransi yang baik.
 5. Bertanggung jawab dan dapat berdiri sendiri tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pertimbangan

Pengertian Kedisiplinan Berlalu lintas

Kedisiplinan berlalu lintas menurut Yuwono (2012) adalah proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan tentang rambu- rambu lalu lintas beserta kelengkapannya seperti Surat Izin Mengemudi (SIM), Surat Tanda Kendaraan Bermotor (STNK). Azwar (Darojah, 2014) mengung-

kapkan bahwa kedisiplinan berlalu lintas memiliki tiga aspek yaitu:

1. Aspek kognitif (kepercayaan)
2. Aspek afektif (perasaan)
3. Aspek konatif (perilaku atau tindakan)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi mempengaruhi kedisiplinan. Hal tersebut dapat dilihat dan diamati dari individu yang matang emosinya dapat mengontrol emosi , berpikir lebih objektif, tidak bersifat impulsif dengan merespon stimulus dengan tepat sasaran, lebih dapat menerima diri sendiri dan orang lain, dan bertanggung jawab ketika berkendara maka kedisiplinan berlalu lintas akan semakin tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sesuatu yang penting dalam suatu penelitian. Penelitian dilakukan

untuk mengumpulkan data secara objektif dan dilakukan dengan prosedur yang jelas berdasarkan bukti-bukti empiris. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen*):
Kematangan Emosi
2. Variabel Terikat (*Dependen*):
Kedisiplinan Berlalu lintas

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sahid Surakarta, sedangkan yang menjadi

sampel adalah mahasiswa Universitas Sahid Surakarta mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki rentan usia antara 18-21 tahun memasuki fase perkembangan emosi remaja akhir. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan ciri-cirinya (Sugiyono, 2012).

LAPORAN PENELITIAN

Analisis Data dan Hasil

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2012). Hasil uji normalitas dari skalakematangan emosi (*independent*) diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z*

= 0,795 dan skala kedisiplinan berlalu lintas (dependent) diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* = 1,290 Nilai signifikansi (Asymp.sig 2-tailed) dari skala kematangan emosi sebesar 0,553 dan skala kedisiplinan berlalu lintas sebesar 0,200,072. Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data skala kedisiplinan berlalu lintas diperoleh nilai signifikansi > 0,05, maka nilai skala tersebut telah memenuhi distribusi normal

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel kematangan emosi dengan variabel kedisiplinan berlalu lintas mempunyai hubungan yang searah (linier) secara signifikan atau tidak. Berdasarkan uji linearitas antara kematangan

emosi dengan kedisiplinan berlalu lintas diperoleh nilai signifikansi = 0,502 ($\text{sig} > 0,05$), diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,502. Karena signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kematangan emosi dengan kedisiplinan berlalu lintas memiliki korelasi yang searah (linier)

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis *product moment*, nampak bahwa besarnya koefisien korelasi antara kedisiplinan berlalu lintas ditinjau dari kematangan emosi mahasiswa Universitas Sahid Surakarta adalah sebesar 0,708 dengan $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang

signifikan antara kedisiplinan berlalu lintas diri ditinjau dari kematangan emosi mahasiswa Universitas Sahid Surakarta berarti semakin baik kematangan emosi mahasiswa Universitas Sahid Surakarta, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan dalam berlalu lintas.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka diperoleh deskripsi statistik dari masing-masing variable Kematangan emosi memiliki skor maksimal sebesar 94,00 skor minimal 51 dan nilai mean atau rata-rata 75,05. Hasil deskripsi variabel kedisiplinan berlalu lintas memiliki skor maksimal sebesar 160,00 skor minimal 75,00 dan nilai mean atau rata-rata 126,67. Nilai selanjutnya

digunakan dalam perhitungan kategorisasi

5. Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian untuk mengetahui kondisi subjek dengan membuat kelas-kelas interval pengkategorian. Kategorisasi dalam penelitian untuk mengetahui kondisi subjek dengan membuat kelas-kelas interval pengkategorian. Hasil penelitian diketahui variabel kematangan emosi mempunyai rerata (*mean*) sebesar 75,05. Hal ini berarti kematangan emosi pada subjek penelitian tergolong tinggi. Variabel kedisiplinan berlalu lintas mempunyai rerata (*mean*) sebesar 126,67. Hal ini berarti kedisiplinan berlalu lintas pada subjek penelitian tergolong tinggi. Hasil frekuensi dan prosentase menunjukkan dari 100 subjek yang diteliti terdapat 11

subjek (11%) memiliki kematangan emosi dalam kategori sangat tinggi; 64 subjek (64%) memiliki kategori kematangan emosi dalam kategori tinggi; 22 subjek (22%) memiliki kategori kematangan emosi dalam kategori sedang; dan 3 subjek (3%) memiliki kategori kematangan emosi dalam kategori rendah.

Hasil frekuensi dan prosentase menunjukkan dari 100 subjek yang diteliti terdapat 20 subjek (20%) memiliki kedisiplinan berlalu lintas dalam kategori sangat tinggi; 66 subjek (66%) memiliki kedisiplinan berlalu lintas dalam kategori tinggi; 11 subjek (11%) memiliki kedisiplinan berlalu lintas dalam kategori sedang; dan 3 subjek (3%) memiliki kedisiplinan berlalu lintas dalam

kategori rendah

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis uji korelasi *product moment* dari *Pearson* tentang kedisiplinan berlalu lintas ditinjau dari kematangan emosi mahasiswa Universitas Sahid Surakarta didapatkan hasil bahwa koefisien korelasi = 0,708 dengan $p = 0,000 < 0,05$. Jika menggunakan r_{tabel} untuk $n = 100$ dan taraf signifikansi 5% maka $r_{tabel} = 0,195$. Diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan kedisiplinan berlalu lintas mahasiswa Universitas Sahid Surakarta. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini

telah terbukti, artinya ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan kedisiplinan berlalu lintas.

Berdasarkan kategorisasi skala kematangan emosi diketahui memiliki rerata empirik (RE) sebesar 75,05 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 62,5 dengan rincian, subjek yang berada di kategori sangat tinggi sebesar 11% (11 orang), subjek yang termasuk kategori tinggi sebanyak 64% (64 orang), subjek dalam kategori sedang sebesar 22% (22 orang), dan subjek yang termasuk kategori rendah sebanyak 3% (3 orang). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kematangan emosi mahasiswa Universitas Sahid Surakarta sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat kematangan emosi yang tergolong tinggi ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa

mampu menerima diri sendiri dan orang lain dengan baik, mampu mengontrol emosinya dengan baik, tidak impulsif, mampu berfikir secara obyektif dan mampu bertanggung jawab atas semua apa yang telah mereka lakukan.

Selain itu didukung dari hasil kategorisasi skala kedisiplinan berlalu lintas diketahui memiliki rerata empirik(RE) sebesar 126,67 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 100 dengan rincian, subjek yang berada di kategori sangat tinggi sebesar 20% (20 orang), subjek yang termasuk kategori tinggi sebanyak 66% (66 orang), subjek dalam kategori sedang sebesar 11% (11 orang), dan subjek yang termasuk kategori rendah sebanyak 3% (3 orang). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam berlalu lintas mahasiswa Universitas Sahid Surakarta sebagian

besar termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat kedisiplinan dalam berlalu lintas yang tergolong tinggi ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan dalam berlalu lintas sesuai aturan yang berlaku, mahasiswa tidak ragu terhadap peraturan lalu lintas yang sudah ditetapkan, mahasiswa senang terhadap peraturan lalu lintas yang telah ditetapkan dan mahasiswa taat terhadap peraturan lalu lintas yang sudah ditetapkan tersebut dimana sewaktu berkendara di jalan mahasiswa tidak lupa selalu memakai helm, membawa kelengkapan surat seperti STNK dan SIM serta lampu motor dinyalakan sewaktu siang hari, menggunakan kaca spion sebanyak 2 buah, menaati rambu-rambu lalu lintas yang mereka lewati dan berkendara secara tertib tidak

ugalan dengan kecepatan maksimal 60 km/jam. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2007) seperti yang dikutip Darojah (2014) dimana individu yang telah mencapai kematangan emosi yaitu individu dapat menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bertindak, tidak lagi bereaksi tanpa berfikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang emosinya. Seseorang yang mempunyai ketahanan mental dalam menghadapi masalah akan dapat menyesuaikan diri sehingga tidak mengganggu emosinya, akan tetapi orang yang lemah dan mudah putus asa sehingga mempengaruhi kematangan emosinya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kematangan emosi yang tinggi mampu menyesuaikan peraturan di lingkungannya baik peraturan

bermasyarakat maupun dalam berlalu lintas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi mahasiswa memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan berlalu lintas di jalan raya sehingga dapat dijadikan tolak ukur disiplin dalam berlalu lintas di jalan raya. Sumbangan efektif kematangan emosi memiliki prosentase sebesar 50,1% ditunjukkan dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,501; hal ini berarti masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan berlalu lintas, seperti faktor internal individu berupa sikap, kesadaran, usia dan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal berasal dari sosial budaya, sosial ekonomi, dan pendidikan. Secara umum, komponen ini disamakan dengan

perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Seseorang dapat berpikir realistis sehingga dalam mengambil suatu tindakan ada pertimbangan terlebih dahulu dan selalu ada rasa tanggung jawab sehingga dalam berkendara pun mampu bertindak dengan baik yaitu dengan cara menghargai pengendara lain serta mematuhi peraturan lalu lintas, terciptanya disiplin dalam berlalu lintas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan kedisiplinan berlalu lintas pada mahasiswa Universitas Sahid Surakarta dengan nilai koefisien korelasi 0,708

2. Tingkat kematangan emosi mahasiswa Universitas Sahid Surakarta dengan tingkat kedisiplinan berlalu lintas yang meliputi aspek penerimaan diri sendiri dan orang lain, tidak impulsif, kontrol emosi, berfikir objektif, dan tanggung jawab, didapatkan hasil sebagian besar termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 64 subjek (64%).

Saran-saran

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan untuk pengembangan ilmu Psikologi Sosial dan Psikologi Perkembangan melalui penerapan model pelatihan-pelatihan kematangan emosi

2. Bagi Universitas

Diharapkan dapat membuat kebijakan dan peraturan yang lebih tegas dalam hal

kedisiplinan berlalu lintas di lingkungan kampus, serta mengadakan kegiatan-kegiatan sosialisasi tentang kedisiplinan berlalu lintas, pembuatan SIM secara kolektif melalui kerja sama dengan pihak-pihak terkait.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Generalisasi dari hasil penelitian ini terbatas pada populasi tempat penelitian dilakukan, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian di ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya untuk menghubungkan faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi kedisiplinan dalam berlalu lintas selain kematangan emosi, semisal bisa dilihat dari motivasinya atau variabel-

variabel lainnya, yang dilengkapi dengan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Darajah, L. A, 2014. *Hubungan Kematangan Emosi dengan Sikap Disiplin Berlalu lintas*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.
- Darwis, H 2006. *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia didalam Al- Quran*. Bandung. PT Erlangga
- [http : //m.solopos.com / 2016 / 05 / 29 / operasi – patuh – candi – 3 –258 – pengendara – di – solo –langgar – lalu – lintas –723926](http://m.solopos.com/2016/05/29/operasi-patuh-candi-3-258-pengendara-di-solo-langgar-lalu-lintas-723926). diakses 23 Agustus 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi 5). Jakarta : PT Erlangga.
- , 2007. *Pesonality Development*. Third Edition. London; Mc Growhill co, ltd.
- Monks, 2009. *Tahap Perkembangan Masa Remaja*. Medical Journal New Jersey Muagman, 1980. Defenisi Remaja. Jakarta : Penerbit Grafindo Jakarta
- Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20.0*. Edisi Kesatu. Jogjakarta: Andi Press
- Sugiyono . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suraji, A. 2010. *Indikator Faktor manusia terhadap Kecelakaan Sepeda Motor*. Jurnal Transportasi, Vol. 10 No.2 Agustus 2010 125 – 134
- Watson, D.C. dan Sinha. B. *Emotion Regulation, Coping Strategies as Predictors of Personality Disorder Pathology*. *Psychological Sytoms*. International Journal. Vol. 15(3), Aug 2008, 222 – 234
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu pengantar)*. Yogyakarta : Andi Press
- Yuwono. 2012. *Karakter Disiplin Berlalu lintas dalam Islam*. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta